

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BERTANYA DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMKN 1 CANDIPURO PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU TAHUN PELAJARAN 2022-2023

**Wy. Suwisma
I Made Suma
Ni Wayan Sukarlina Wati**
suwismawy5@gmail.com

SEKOLAH TINGGI AGAMA HINDU LAMPUNG

Abstrak

Rendahnya aktivitas bertanya dan hasil belajar siswa SMKN 1 Candipuro menunjukkan betapa pentingnya memperhatikan metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar dan aktivitas bertanya siswa khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Tinggi atau rendahnya hasil belajar dan aktif atau tidaknya siswa dikarenakan guru kurang memaksimalkan metode mengajar yang efektif. Sehubungan dengan permasalahan dalam proses pembelajaran di SMKN 1 Candipuro maka peneliti menerapkan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan aktivitas bertanya dan hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Candipuro pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu tahun pembelajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang pelaksanaannya dibagi dalam tiga siklus. Adapun data yang telah didapat dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 57,14 dan ketuntasan klasikalnya sebesar 57,14%. Adapun untuk siklus II nilai rata-rata sebesar 68,57 dan ketuntasan klasikalnya sebesar 71,43%, kemudian pada siklus III nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80 dengan nilai klasikal 92,86% yang berarti pada setiap siklus sampai siklus ke-3 (tiga) menunjukkan bahwa siswa kelas X SMKN 1 Candipuro mengalami peningkatan hasil belajar. Demikian penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) dalam meningkatkan aktivitas bertanya dan hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Candipuro pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu tahun pembelajaran 2022/2023.

Kata kunci: Pembelajaran *Number Head Together* (NHT), Aktivitas Bertanya Dan Hasil Belajar

ABSTRACT

The low questioning activity and learning outcomes of students at SMKN 1 Candipuro show how important it is to pay attention to the learning methods that will be applied in the teaching and learning process that affect the learning outcomes and questioning activities of students, especially in Hindu Religious Education learning. The high or low learning outcomes and the active or inactive students are due to the teacher not maximizing effective teaching methods. In connection with the problems in the learning process at SMKN 1 Candipuro, the researcher applied the Number Head Together (NHT) Cooperative Learning Method. The purpose of this study was to determine how to increase the questioning activity and learning outcomes of class X students of SMKN 1 Candipuro in the Hindu Religious Education subject in the 2022/2023 academic year. The type of research used in this study is classroom action research (CAR), the implementation of which is divided into three cycles. The data that has been obtained from the average value in cycle I is 57,14 and the classical completeness is 57,14%. As for cycle II, the average value was 68.57 and the classical completeness was 71,43%, then in cycle III the average value obtained was 80 with a classical value of 92,86% which means that in each cycle until the 3rd cycle it shows that class X students of SMKN 1 Candipuro experienced an increase in learning outcomes. Thus the application of the Number Head Together

(NHT) Type Cooperative Learning Model in improving questioning activities and learning outcomes of class X students of SMKN 1 Candipuro in the Hindu Religious Education subject in the 2022/2023 academic year.

Keywords: *Number Head Together (NHT) Learning, Questioning Activities and Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Banyak guru yang menghabiskan waktunya berjam-jam berceramah di depan kelas siswa tetapi tidak memberikan efek pengetahuan apa-apa pada siswa. Segudang pengetahuan yang disampaikan pada siswa tidak ada yang berbekas karena terlewatkan begitu saja tidak ada bekas apapun dalam diri siswa. Mengajar seolah menjadi rutinitas yang tidak berarti untuk pengembangan pengetahuan siswa dan ironisnya banyak guru yang tidak menyadari hal tersebut.¹ Hal ini juga terjadi di SMKN 1 Candipuro yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Pada saat observasi awal proses pembelajaran yang berlangsung pada pelajaran Pendidikan Agama Hindu, terlihat suasana kelas yang begitu pasif sehingga aktivitas yang terjalin antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa masih terbilang rendah, karena model pembelajaran yang digunakan kurang menekan siswa untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X semester genap SMKN 1 Candipuro tahun pembelajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1 Data Nilai Ketuntasan Ulangan Semester Genap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas X SMKN 1 Candipuro Tahun Pelajaran 2022/2023.

No.	Tuntas/Tidak Tuntas	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan
1	Tuntas	4	75	28,57 %
2	Tidak Tuntas	10	75	71,42 %

Berdasarkan hasil observasi kondisi belajar mengajar di SMKN 1 Candipuro pada tanggal 7 Juli 2022, yang hanya menggunakan metode ceramah dan catat buku sampai habis. Dari hasil observasi penulis menganggap bahwa bagaimana

mengaktifkan siswa dalam bertanya merupakan sesuatu yang penting dan perlu diperhatikan dengan berbagai metode ataupun model pembelajaran yang digunakan. Guru yang kaya adalah guru yang kaya akan kompetensi termasuk kaya dengan metode ataupun model pembelajaran.

Guru yang mampu mengajar dengan baik tentu akan menghasilkan kualitas siswa yang baik pula. James M. Cooper menegaskan, *“A teacher is person charged with the responsibility of helping others to learn and to behave in new different ways.”* Seorang guru membutuhkan keterampilan mengajar yang lebih dibandingkan dengan orang yang bukan guru. Guru harus kaya dengan metode, strategi mengajar, dan itu semua harus ditempuh melalui proses jenjang pendidikan.²

Berdasarkan permasalahan di SMKN 1 Candipuro yang mengalami kendala dalam proses belajar mengajar karena hanya menggunakan metode ceramah selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu, peneliti menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan aktivitas bertanya dan hasil belajar siswa Kelas X SMKN 1 Candipuro Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Tahun Pembelajaran 2022/2023.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), sebagaimana yang diungkapkan oleh Basuki bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama. Arah dan tujuan penelitian tindakan kelas yaitu demi kepentingan siswa agar mampu meningkatkan aktivitas bertanya dan prestasi belajar yang memuaskan.

¹ Rudi Hartono, *Bagan Model Mengajar Yang Mudah Diterima*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hal. 7.

² Ibid, hal. 8

Sasaran penelitian adalah peningkatan aktivitas bertanya dan hasil belajar siswa SMKN 1 Candipuro, Pada Kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* (NHT).

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian penting dalam proses penelitian. Sejauh mana data yang terkumpul dapat menggambarkan keadaan responden atau obyek yang diteliti. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan lembar atau pedoman observasi penerapan model pembelajaran *number head together* dan aktivitas bertanya serta efek atau dampak penerapan model pembelajaran terhadap aktivitas bertanya dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (evaluasi hasil belajar), atau data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, dalam mengajukan suatu pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan proses penelitian tindakan kelas yang telah ditetapkan yang diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi sampai refleksi pada setiap siklusnya. Adapun untuk pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan untuk masing-masing siklus yang ditetapkan dalam pembelajaran yang direncanakan. Adapun gambaran selama proses pembelajaran berlangsung observator melakukan proses observasi terhadap aktivitas bertanya siswa kemudian dicatat pada lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dalam dua kali pertemuan untuk masing-masing siklus dari III siklus yang ditetapkan pada pembelajaran yang direncanakan. Adapun gambaran untuk kegiatan selama proses proses pembelajaran berlangsung observator melakukan proses observasi terhadap aktivitas bertanya siswa kemudian dicatat pada lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

Berdasarkan data hasil analisis yang diperoleh, untuk pelaksanaan tindakan pada

siklus I menunjukkan bahwa hasil tindakan pada siklus I tergolong rendah dan kurang maksimal pada pertemuan pertama maupun kedua dan hasil analisis nilai rata-rata siswa mencapai 57,14 dan ketuntasan klasikalnya yaitu 57,14%, jadi data ini menjadi indikator bahwa aktivitas bertanya dan hasil belajar siswa belum mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh:

1. Guru kurang memperhatikan sejauh mana kesiapan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
2. Guru tidak memotivasi siswa agar mereka antusias mengikuti proses belajar mengajar.
3. Guru tidak menyampaikan manfaat mempelajari materi yang dibahas sehingga siswa menganggap materi tersebut tidak terlalu penting.
4. Guru kurang maksimal dalam mengaktifkan siswa selama melakukan proses pembelajaran.
5. Guru tidak memberikan perhatian ketika siswa mengalami kesulitan disaat melakukan diskusi sehingga berdampak pada hasil belajar.

Dari masalah-masalah yang dihadapi pada siklus I guru bisa melakukan lebih baik lagi pada siklus selanjutnya, perbaikan demi perbaikan diterapkan pada siklus selanjutnya sehingga penerapan model pembelajaran *number head together* dapat memberikan hasil yang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam aktivitas bertanya pada kelas X SMKN 1 Candipuro.

Pada pelaksanaan siklus II, baik pada pertemuan pertama maupun kedua sudah mulai menunjukkan perubahan yang agak meningkat setelah perbaikan-perbaikan yang dianggap kurang dalam siklus sebelumnya. Perubahan tersebut dapat kita lihat pada saat observasi siklus II bagaimana antusias siswa mengikuti pelajaran dan keaktifan mereka dalam bertanya serta nilai yang diperoleh siswa. Aktivitas bertanya siswa pada siklus II yaitu 67% dan diikuti dengan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 68,57 dengan ketuntasan klasikal 71,43%.

Adapun untuk siklus III, jika dimulai dari siklus pertama ke siklus II mengalami

peningkatan, hal yang demikian juga terjadi pada siklus ketiga terus mengalami peningkatan yang serupa dengan rincian atau nilai yang diperoleh untuk analisis aktivitas bertanya siswa pada siklus ketiga adalah 63% dengan aktivitas bertanya masih masuk kategori aktif, dan hasil evaluasi soal tes dengan 10 soal dalam bentuk pilihan ganda memperoleh nilai rata-rata yaitu 80 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 92,86%.

Berdasarkan data mengenai hasil aktivitas bertanya siswa di atas dapat dilihat bahwa pada siklus pertama, kedua dan ketiga aktivitas bertanya siswa tergolong tinggi dan aktif. Kemudian hasil belajar siswa pada siklus pertama dengan nilai ketuntasan klasikal siswa mencapai 57,14% dan nilai rata-rata 57,14. Data pada siklus I menunjukkan bahwa ada 57,14% siswa yang mencapai nilai ≥ 60 . Adapun untuk siklus kedua nilai klasikal siswa adalah 71,43% dan diikuti dengan nilai rata-ratanya adalah 68,57 artinya bahwa ada 71,43% siswa kelas X yang memperoleh nilai ≥ 60 . Berdasarkan persentase ketuntasan yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa sudah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan dari pihak sekolah. Karena ketuntasan belajar telah tercapai maka kegiatan pembelajaran dilakukan sampai siklus ketiga.

Peningkatan ketuntasan hasil belajar disebabkan oleh proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *number head together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar aktivitas bertanya siswa dan hasil belajar siswa. Di sisi lain dengan guru menerapkan model pembelajaran NHT ini dapat membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Mengingat bahwa guru memegang peran signifikan dalam proses belajar mengajar dengan cara yang cukup efektif, menyenangkan dan menambah semangat siswa dalam belajar.³ Hal tersebut dikarenakan siswa dapat saling member dan menerima pengetahuan sekaligus mendiskusikan dan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, penerapan model pembelajaran cooperative tipe *number head together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas bertanya dan hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Candipuro pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat berdasarkan dari data yang telah diperoleh, dari perolehan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 57,14 dan ketuntasan klasikalnya 57,14% yang disebabkan kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Adapun untuk siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,57 dengan ketuntasan klasikal sebanyak 71,43%, hasil ini menunjukkan ketuntasan belajar mengalami sedikit peningkatan walaupun ketuntasan klasikalnya masih dibawah nilai yang telah ditetapkan. Kemudian pada siklus III nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 80 dengan nilai klasikalnya sebanyak 92,86% dengan kata lain pada siklus ketiga ini menunjukkan bahwa siswa kelas X SMKN 1 Candipuro mengalami peningkatan yang cukup baik pada hasil belajar. Demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas bertanya dan hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Candipuro pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu.

DAFTAR PUSTAKA

- Rudi Hartono, *Bagan Model Mengajar Yang Mudah Diterima*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hal. 7.
- Ja'wal Ma'wur As'wa'yi, *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), Hal.86.

³ Ja'wal Ma'wur As'wa'yi, *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), Hal.86.